

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

Pada bagian ini akan dideskripsikan tentang objek penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Pembahasan penelitian dilakukan secara dekskriptif dengan harapan mampu mengakomodasi seluruh hasil observasi dan hasil dokumentasi.

##### 1. Keterangan Singkat Mengenai Profil Sekolah

|                          |                              |
|--------------------------|------------------------------|
| Nama Madrasah            | : MTs Al-Qadiry              |
| NSM                      | : 121235280014               |
| NPSN                     | : 20583364                   |
| Alamat                   | :                            |
| Jalan                    | : Jl. Raya Sumenep Km. 4,900 |
| Desa                     | : Sentol                     |
| Kecamatan                | : Pademawu                   |
| Kabupaten                | : Pamekasan                  |
| Nama Kepala Madrasah     | : Abdul Azis, S.Pd           |
| Jenjang Akreditasi       | : Terakreditasi B            |
| Status Sekolah           | : Swasta                     |
| Tahun Didirikan          | : 2002                       |
| Jumlah Rombel.           | : 3                          |
| Waktu Belajar            | : Pagi                       |
| Status Tanah             | :                            |
| Status Kepemilikan Tanah | : Sertifikat                 |
| Luas Tanah               | : 650 m <sup>2</sup>         |

## 2. Visi Sekolah

“Terwujudnya Lulusan Yang Berkualitas, Berakhlakul Karimah, Dan Berbudi Pekerti Luhur”

## 3. Misi Sekolah

- a. Melaksanakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- b. Menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif, dan terampil memecahkan masalah
- c. Mengoptimalkan budi pekerti keagamaan sebagai sarana pengembangan kepribadian, keimanan dan ketakwaan
- d. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan maksimal

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menyajikan data hasil penelitian tindakan pada masing-masing siklus yang dimulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

### 1. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Pelaksanaan pra siklus dilakukan pada hari Senin tanggal 14 Maret 2022. Tahap pra siklus dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai keaktifan dan hasil belajar pada siswa sebelum dilakukan tindakan atau mengaplikasikan model yang dipilih oleh peneliti. Data yang diperoleh pada tahap pra siklus ini didapat melalui observasi dan *pre test*.

#### a. Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin tanggal 12 Maret 2021 dapat diketahui bahwa IPS di kelas VIII MTs kurang menarik perhatian siswa. Pembelajaran hanya terpusat pada guru dan siswa cenderung pasif. Guru mengajarkan materi pembelajaran dengan cara yang monoton. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya

jawab, selain itu guru tidak memanfaatkan media untuk menyampaikan materi. Sehingga siswa kurang tanggap dari penjelasan guru yang ada, siswa mengantuk dan tidak berminat mengikuti materi. Akibatnya siswa tidak paham dan hasil belajar tidak mencapai KKM yang ditetapkan. Guru tidak melibatkan siswa untuk peran aktif dalam pembelajaran.

b. Hasil Pra Siklus

Pada hasil test diperoleh data berupa angka – angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing–masing siswa terhadap test yang dikerjakan sebelum digunakannya Strategi *Know, Want To Know, Learned (KWL)* pada mata pelajaran IPS.

Tabel 4. 1 Hasil Belajar Kelas VIII MTs Al Qadiry Pra Siklus

| No              | Nama                     | Nilai Pra Siklus | Keterangan   |
|-----------------|--------------------------|------------------|--------------|
| 1               | A. Faisi                 | 55               | Tidak Tuntas |
| 2               | Alifia Putri Ramadhanti  | 60               | Tidak Tuntas |
| 3               | Aulia Ramadhani Harun    | 65               | Tidak Tuntas |
| 4               | Candy Julia Sifa         | 80               | Tuntas       |
| 5               | Desi Wulandari           | 70               | Tidak Tuntas |
| 6               | Emmilatus Sholihah       | 65               | Tidak Tuntas |
| 7               | Eva Safiyana             | 80               | Tuntas       |
| 8               | Fuji Rahayu Faradila     | 70               | Tidak Tuntas |
| 9               | Indah Eliyati            | 65               | Tidak Tuntas |
| 10              | Izza Kamela              | 80               | Tuntas       |
| 11              | Moh Rizqi Ramadhani      | 80               | Tuntas       |
| 12              | Moh Rizqi Habibi         | 60               | Tidak Tuntas |
| 13              | Rindi Wulan Safitri      | 55               | Tidak Tuntas |
| 14              | Salisatul Rohmah         | 60               | Tidak Tuntas |
| 15              | Siti Maslihatul Fitriyah | 65               | Tidak Tuntas |
| 16              | Sitti Mutmainnah         | 80               | Tuntas       |
| 17              | Slamet Faris Sabri Yanto | 70               | Tidak Tuntas |
| 18              | Sulistiawati             | 65               | Tidak Tuntas |
| 19              | Unsuna Wildati           | 80               | Tuntas       |
| Jumlah          |                          | 1305             |              |
| Nilai Rata-rata |                          | 68,68421053      |              |
| Nilai Tertinggi |                          | 80               |              |
| Nilai Terendah  |                          | 55               |              |

Dari hasil nilai test tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan siswa. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Persentase Ketuntasan Siswa Pra Siklus

| Nilai   | Frekuensi | Persentase | Keterangan   |
|---------|-----------|------------|--------------|
| 76 – 80 | 6         | 31,58%     | Tuntas       |
| 54 – 70 | 13        | 68,42%     | Tidak tuntas |
| Jumlah  | 19        | 100,00%    |              |

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Qadiry masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan prosentase ketuntasan siswa sangat rendah dibandingkan dengan siswa yang belum tuntas. Nilai KKM siswa kelas VIII MTs Al-Qadiry adalah 75. Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  masih lebih sedikit dibandingkan siswa yang memperoleh nilai  $\leq 75$ . Siswa yang sudah tuntas mencapai KKM hanya 31,58% dari seluruh siswa. Selain itu nilai rata-rata kelas masih rendah, yaitu mencapai 68,68.

## 2. Siklus I

Kegiatan siklus I ini peneliti focus pada meningkatkan nilai ujian siswa dengan menggunakan model KWL. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2022 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang dibahas adalah perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional.

Adapun hasil yang diperoleh pada siklus I ini sebagai berikut:

Dalam perencanaan ini mencakup beberapa kegiatan antara lain sebagai berikut:

- a. Refleksi awal yaitu peneliti melakukan perenungan berdasarkan pemantauan dan evaluasi terhadap pembelajaran IPS yang selama ini dilakukan. Hasilnya menunjukkan adanya kelemahan serta kurangnya minat siswa dalam belajar. Hal itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang nilainya kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), secara klasikal itu menunjukkan belum adanya ketuntasan belajar.

- b. Menentukan akar permasalahan dan mengkaji metode yang selama ini dipergunakan, yaitu menurunnya hasil belajar siswa karena strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajarnya monoton dan masih menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab, tugas).
- c. Membuat skenario pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia. RPP disusun dengan menerapkan Strategi *Know, Want To Know, Learned (KWL)* dalam proses pembelajaran.
- d. Menyiapkan materi pelajaran mengenal negara-negara ASEAN, serta soal *post test*.
- e. Menyiapkan media dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran.

a. Tahap pelaksanaan tindakan

|                     |                                  |
|---------------------|----------------------------------|
| Siklus              | : I (Pertama)                    |
| Hari/Tanggal        | : Senin, 21 Maret 2022           |
| Waktu               | : 07.00 – 08.10 WIB              |
| Tempat              | : Ruang kelas VIII MTs Al Qadiry |
| Materi Pembelajaran | : Menenal negara-negara ASEAN    |

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengucapkan salam pembukaan dan berdo'a sebelum pelajaran.
- b) Guru melakukan presentasi kehadiran siswa.
- c) Guru menyampaikan materi, tujuan, dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari, serta strategi pembelajaran yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa memperhatikan penjelasan awal dari guru mengenai materi mengenal negara-negara ASEAN
  - b) Guru melakukan *brainstorming* (curah pendapat) mengenai apa yang telah diketahui oleh para siswa berkenaan dengan topik atau teks yang akan dibacanya dan mengajukan pertanyaan yang bersifat menantang siswa sehingga siswa dapat dibawa ke tingkat berpikir yang lebih tinggi lagi. Langkah ini merupakan langkah K.
  - c) Guru melibatkan siswa, melalui teks yang mereka baca, ke dalam berpikir tentang kategori informasi yang lebih umum sebagaimana yang mereka temukan ketika membaca teks. Setelah siswa memikirkan tentang apa yang telah mereka ketahui berkenaan dengan topik dalam teks serta kategori informasi yang harus mereka rumuskan, munculkanlah sejumlah pertanyaan kepada mereka. Langkah ini merupakan langkah W.
  - d) Setelah selesai membaca suatu artikel, guru mengarahkan pada siswa untuk menulis tentang apa yang telah mereka pelajari dari bacaan tersebut. Guru hendaknya mengecek apakah mereka sudah merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana artikel yang dibacanya berkenaan dengan minat mereka. Jika tidak, anjurkan ke bacaan selanjutnya untuk memenuhi keingintahuan siswa. Dengan cara ini, guru dapat mengetahui dengan jelas tentang prioritas yang ingin mereka pelajari. Ini merupakan langkah L.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Siswa dengan pengarahan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
  - b) Siswa mengerjakan tes akhir.
  - c) Siswa memperhatikan penyampaian materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

d) Guru menutup dengan do'a dan salam

b. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan pada saat dan sesudah pembelajaran di dalam kelas. Pengamatan dilakukan terhadap fakta-fakta yang terjadi selama proses pembelajaran dilakukan agar dapat dijadikan bahan acuan untuk perbaikan pada tahap selanjutnya. Hal yang diamati adalah interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan guru dan interaksi siswa dengan materi yang disampaikan oleh guru. Tujuan pengamatan adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode KWL untuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

c. Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan, meliputi kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang dibuat, kekurangan yang ada selama proses pembelajaran, kemajuan yang telah dicapai siswa, dan rencana tindakan pembelajaran selanjutnya. Semua data yang telah diperoleh direfleksikan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai evaluasi bahan pertimbangan pada siklus selanjutnya.

Proses pembelajaran pada siklus pertama, masih banyak ditemukan berbagai kekurangan sehingga proses dan hasilpun kurang maksimal. Kekurangan tersebut antara lain:

- 1) Setelah dilaksanakan tindakan berupa pembelajaran dengan Strategi *Know, Want To Know, Learned (KWL)*, dilakukan refleksi dengan memperhatikan hasil *post test* siswa. Dapat diketahui terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan siklus II, yaitu mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa.



- 2) Dari hasil observasi diketahui saat guru menjelaskan beberapa materi yang akan dipelajari sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru tetapi beberapa dari mereka mengobrol dengan teman sebangkunya, dan siswa yang duduknya dibelakang terlihat melamun dan tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, maka peneliti merencanakan beberapa rencana perbaikan, yaitu dengan lebih melibatkan siswa dengan melakukan tanya jawab sehingga siswa tidak pasif, tidak mengobrol sendiri dan melamun.
- 3) Saat pembagian kelompok suasana kelas menjadi bising karena siswa sibuk mencari kelompoknya masing-masing. Untuk memperbaiki hal tersebut, maka peneliti merencanakan beberapa rencana perbaikan, yaitu membagi kelompok siswa dan menempatkan siswa pada kelompoknya saat penyampaian materi pada siklus I.
- 4) Siswa yang bertanya kepada guru tentang materi hanya sedikit, siswa lebih memilih bertanya kepada teman daripada guru. Hal itu disebabkan karena beberapa siswa masih merasa malu dan tidak berani untuk bertanya langsung kepada guru. Maka untuk permasalahan tersebut dilakukan refleksi yaitu guru lebih memotivasi siswa untuk selalu bertanya apabila belum mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru.
- 5) Adanya siswa yang masih senang bercakap-cakap dengan siswa lain saat berdiskusi dengan kelompoknya dalam mengerjakan soal tanpa menghiraukan teguran guru. Maka untuk permasalahan tersebut dilakukan refleksi yaitu guru diharapkan untuk lebih banyak berinteraksi dengan siswa. Salah satunya dengan berkeliling kelas untuk memantau siswa saat berdiskusi kelompok. Dengan interaksi ini, siswa merasa lebih diperhatikan oleh guru sehingga lebih termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan dari hasil belajar yang diperoleh pada siklus I oleh siswa kelas VIII MTs Al Qadiry pada Kompetensi Dasar mengenal negara-negara ASEAN sudah mengalami peningkatan tetapi belum memuaskan, karena dari 23 siswa baru 13 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran siklus II.

Tabel 4. 3 Hasil Belajar IPS Siklus I

| No              | Nama                     | Nilai       | Keterangan   |
|-----------------|--------------------------|-------------|--------------|
| 1               | A. Faisi                 | 60          | Tidak Tuntas |
| 2               | Alifia Putri Ramadhanti  | 65          | Tidak Tuntas |
| 3               | Aulia Ramadhani Harun    | 70          | Tidak Tuntas |
| 4               | Candy Julia Sifa         | 80          | Tuntas       |
| 5               | Desi Wulandari           | 80          | Tuntas       |
| 6               | Emmilatus Sholihah       | 65          | Tidak Tuntas |
| 7               | Eva Safiyana             | 80          | Tuntas       |
| 8               | Fuji Rahayu Faradila     | 80          | Tuntas       |
| 9               | Indah Eliyati            | 70          | Tidak Tuntas |
| 10              | Izza Kamela              | 80          | Tuntas       |
| 11              | Moh Rizqi Ramadhani      | 80          | Tuntas       |
| 12              | Moh Rizqi Habibi         | 80          | Tuntas       |
| 13              | Rindi Wulan Safitri      | 60          | Tidak Tuntas |
| 14              | Salisatul Rohmah         | 65          | Tidak Tuntas |
| 15              | Siti Maslihatul Fitriyah | 70          | Tidak Tuntas |
| 16              | Sitti Mutmainnah         | 80          | Tuntas       |
| 17              | Slamet Faris Sabri Yanto | 80          | Tuntas       |
| 18              | Sulistiawati             | 65          | Tidak Tuntas |
| 19              | Unsuna Wildati           | 80          | Tuntas       |
| Jumlah          |                          | 1390        |              |
| Nilai Rata-rata |                          | 73,15789474 |              |
| Nilai Tertinggi |                          | 80          |              |
| Nilai Terendah  |                          | 60          |              |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I pembelajaran menggunakan Strategi *Know, Want To Know, Learned (KWL)* mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 68,68 pada pra siklus, 73,16 pada siklus I. Terdapat 13 siswa yang mendapatkan nilai

dibawah KKM dan 6 siswa yang lulus KKM pada pra siklus. Sedangkan pada siklus I terdapat 9 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dan 10 siswa lulus KKM.

Tabel 4. 4 Persentase Ketuntasan Siswa Siklus I

| Nilai   | Frekuensi | Persentase | Keterangan   |
|---------|-----------|------------|--------------|
| 76 – 80 | 10        | 52,63%     | Tuntas       |
| 54 – 70 | 9         | 47,37%     | Tidak tuntas |
| Jumlah  | 19        | 100,00%    |              |

Data diatas menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I. Prosentase ketuntasan pada pra siklus adalah 31,58 %, sedangkan persentase ketuntasan pada siklus I adalah sebesar 52,63 %. Peningkatan ketuntasan belajar siswa diikuti dengan peningkatan rata-rata siswa yaitu pada pra siklus sebesar 68,68 meningkat pada siklus I yaitu menjadi 73,16. Meskipun demikian, persentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai target yaitu sebesar 75%, sehingga perlu diperbaiki pada siklus II

### 3. Siklus II

Kegiatan siklus II diadakan pada hari Senin, 28 Maret 2022 untuk 2 jam pelajaran (2x35 menit). Materi yang disampaikan pada siklus II tentang Imteraksi antar negara-negara ASEAN. Tahapan kegiatan pada siklus II ini sebagai berikut:

#### a. Tahap Perencanaan Tindakan

Guru sebagai pengelola pembelajaran mempersiapkan segala perangkat yang dibutuhkan pada proses pembelajaran. Dalam tahap perencanaan ini, guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan lembar kerja siswa dan lembar penilaian.

Perencanaan pada siklus II dilakukan dengan melakukan perbaikan sesuai dengan refleksi pada siklus I yaitu:

- 1) Menyiapkan materi pelajaran tentang interaksi antar negara-negara ASEAN, serta soal *post test*.
- 2) Menyiapkan media dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Guru lebih melibatkan siswa dengan melakukan tanya jawab. Guru lebih komunikatif sehingga siswa tidak pasif, tidak mengobrol sendiri dan melamun.
- 4) Membagi kelompok siswa dan menempatkan siswa pada kelompoknya saat penyampaian materi pada siklus II.
- 5) Pada siklus II guru akan melakukan pemantauan secara menyeluruh pada saat pembelajaran, sehingga semua siswa ikut aktif dalam berdiskusi kelompok dan tidak ramai sendiri. Salah satunya dengan berkeliling kelas untuk memantau siswa saat berdiskusi kelompok. Dengan interaksi ini siswa merasa lebih diperhatikan oleh guru sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.
- 6) Menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran yang dilakukan dalam 1 siklus 2 kali pertemuan dengan lebih memperhatikan waktu agar proses pembelajaran lebih efektif.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus ke II dilakukan dalam 1 kali tatap muka yaitu dua jam pelajaran (2x 35 menit) sesuai skenario yang dirancang dan guru melaksanakan proses pembelajaran yang telah dibuat dalam RPP.

Siklus : II (Dua)  
 Hari/Tanggal : Senin, 28 Maret 2022  
 Waktu : 07.30 - 08.40  
 Tempat : Ruang kelas VIII MTs Al Qadiry  
 Mata Pelajaran : Interaksi antar negara-negara ASEAN

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengucapkan salam dan berdo'a sebelum pelajaran.
- b) Guru melakukan presensi kehadiran siswa.
- c) Guru menyampaikan materi, tujuan, dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari, serta strategi pembelajaran yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

- a) Siswa memperhatikan penjelasan awal dari guru mengenai materi mengenal interaksi antar negara-negara ASEAN
- b) Guru melakukan *brainstorming* (curah pendapat) mengenai apa yang telah diketahui oleh para siswa berkenaan dengan topik atau teks yang akan dibacanya dan mengajukan pertanyaan yang bersifat menantang siswa sehingga siswa dapat dibawa ke tingkat berpikir yang lebih tinggi lagi. Langkah ini merupakan langkah K.
- c) Guru melibatkan siswa, melalui teks yang mereka baca, ke dalam berpikir tentang kategori informasi yang lebih umum sebagaimana yang mereka temukan ketika membaca teks. Setelah siswa memikirkan tentang apa yang telah mereka ketahui berkenaan dengan topik dalam teks serta kategori informasi yang harus mereka rumuskan, munculkanlah sejumlah pertanyaan kepada mereka. Langkah ini merupakan langkah W.
- d) Setelah selesai membaca suatu artikel, guru mengarahkan pada siswa untuk menulis tentang apa yang telah mereka pelajari dari bacaan tersebut. Guru hendaknya mengecek apakah mereka sudah merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana artikel yang dibacanya berkenaan dengan minat mereka. Jika tidak, anjurkan ke bacaan selanjutnya untuk memenuhi keingintahuan siswa. Dengan cara ini, guru dapat mengetahui dengan jelas tentang prioritas yang ingin mereka pelajari. Ini merupakan langkah L.

### 3) Kegiatan Akhir

- a) Siswa dengan pengarahan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Siswa mengerjakan tes akhir.
- c) Siswa memperhatikan penyampaian materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- d) Guru menutup dengan do'a dan salam.

### c. Tahap Pengamatan

Dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu pada hari Senin, 28 Maret 2022 dan setelah pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan untuk mengetahui sejauh mana penerapan Strategi *Know, Want To Know, Learned (KWL)* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa. Dari hasil pengamatan diperoleh:

#### 1) Pengamatan terhadap siswa meliputi:

##### a) Kehadiran

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan ini kehadiran siswa 100%. Semua siswa sudah masuk di ruang kelas ketika guru masuk, siswa terlihat sudah siap menerima pelajaran. Hal ini terlihat saat guru masuk kelas mereka sudah menyiapkan buku dan sudah siap menerima materi yang akan diberikan guru.

##### b) Keaktifan

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini siswa mulai memperhatikan guru dan aktif dalam merespon pertanyaan dari guru maupun memberi tanggapan tentang masalah yang ada dalam materi interaksi antar negara-negara ASEAN. Siswa juga sudah dapat menerapkan Strategi *Know, Want To Know, Learned (KWL)* dalam proses pembelajaran, siswa sudah mulai bekerja sama dengan optimal

serta berpartisipasi dalam berdiskusi kelompok dan membuat pertanyaan.

## 2) Aktifitas guru

Kelas sudah dapat dikuasai guru karena guru sudah tidak perlu menegur siswa. Siswa sudah mandiri dan bisa menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk. Siswa mengacungkan jari untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

## 3) Suasana pembelajaran

Ketika terjadi pembelajaran di dalam kelas, suasana sudah sangat kondusif karena siswa senang dengan metode yang digunakan guru sehingga siswa tidak segan untuk bertanya dan menjawab. Kondisi ini menciptakan persaingan yang menguntungkan bagi kelas. Siswa merasa dihargai karena siswa dipantau dan dimotivasi oleh guru untuk menjadi lebih aktif dalam kelas.

## d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilihat dari siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Hasil observasi proses pembelajaran siklus II yaitu bahwa pembelajaran dengan Strategi *Know, Want To Know, Learned (KWL)* dilihat dari partisipasi dan hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan, hal ini dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang tidak lagi pasif, pembelajaran terlihat lebih hidup karena siswa sudah lebih memperhatikan, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, menjawab tugas dan bekerja sama dengan kelompok dalam diskusi kelompok.
- 2) Kesan siswa terhadap Strategi *Know, Want To Know, Learned (KWL)* sangat menyenangkan karena bisa membuat siswa lebih kreatif dan bisa

mengeluarkan ide-ide kreatif serta wawasan yang luas terhadap materi pelajaran.

- 3) Pada siklus II penerapan Strategi *Know, Want To Know, Learned (KWL)* dalam pembelajaran IPS, data tes hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Tabel 4. 5 Hasil Belajar IPS Siklus II

| No              | Nama                     | Nilai       | Keterangan   |
|-----------------|--------------------------|-------------|--------------|
| 1               | A. Faisi                 | 70          | Tidak Tuntas |
| 2               | Alifia Putri Ramadhanti  | 70          | Tidak Tuntas |
| 3               | Aulia Ramadhani Harun    | 80          | Tuntas       |
| 4               | Candy Julia Sifa         | 85          | Tuntas       |
| 5               | Desi Wulandari           | 90          | Tuntas       |
| 6               | Emmilatus Sholihah       | 80          | Tuntas       |
| 7               | Eva Safiyana             | 85          | Tuntas       |
| 8               | Fuji Rahayu Faradila     | 90          | Tuntas       |
| 9               | Indah Eliyati            | 80          | Tuntas       |
| 10              | Izza Kamela              | 85          | Tuntas       |
| 11              | Moh Rizqi Ramadhani      | 85          | Tuntas       |
| 12              | Moh Rizqi Habibi         | 80          | Tuntas       |
| 13              | Rindi Wulan Safitri      | 70          | Tidak Tuntas |
| 14              | Salisatul Rohmah         | 70          | Tidak Tuntas |
| 15              | Siti Maslihatul Fitriyah | 80          | Tuntas       |
| 16              | Sitti Mutmainnah         | 85          | Tuntas       |
| 17              | Slamet Faris Sabri Yanto | 90          | Tuntas       |
| 18              | Sulistiawati             | 80          | Tuntas       |
| 19              | Unsuna Wildati           | 85          | Tuntas       |
| Jumlah          |                          | 1540        |              |
| Nilai Rata-rata |                          | 81,05263158 |              |
| Nilai Tertinggi |                          | 90          |              |
| Nilai Terendah  |                          | 70          |              |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai siswa pada siklus II dengan menggunakan Strategi *Know, Want To Know, Learned (KWL)* pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan dari skor 73,16 pada siklus I menjadi 81,05 pada siklus II. Terdapat 9 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan yang mendapatkan nilai di atas KKM 10 siswa pada siklus I. Sedangkan pada siklus II terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan yang mendapatkan nilai di atas KKM 15 siswa.

Data di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa pada kegiatan siklus yang kedua dengan model KWL untuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terjadi kemajuan yang cukup berarti yaitu dari nilai 73,16 pada siklus yang pertama menjadi 81,05 pada siklus yang kedua. Pada siklus yang pertama didapati 9 siswa yang belum tuntas, sedangkan pada siklus yang kedua hanya terdapat 4 siswa yang belum tuntas.

Tabel 4. 6 Persentase Ketuntasan Siswa Siklus II

| Nilai   | Frekuensi | Persentase | Keterangan   |
|---------|-----------|------------|--------------|
| 76 – 80 | 15        | 78,95%     | Tuntas       |
| 54 – 70 | 4         | 21,05%     | Tidak tuntas |
| Jumlah  | 19        | 100,00%    |              |

Dari data diatas menunjukan bahwa prosentase ketuntasan siswa meningkat dari Pra Siklus ke Siklus I dan ke Siklus II. Prosentase ketuntasan pada pra siklus adalah 31,58%, sedangkan persentase ketuntasan pada siklus I adalah sebesar 52,63% dan ketuntasan pada siklus II adalah sebesar 78,95%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa diikuti dengan peningkatan rata-rata siswa yaitu pada pra siklus sebesar 68,68 meningkat pada siklus I yaitu menjadi 73,16 dan meningkat menjadi 81,05. Persentase ketuntasan belajar siswa sudah melebihi target yaitu sebesar 78,95%.

#### 4. Siklus III

Kegiatan siklus III diadakan pada hari Senin, 04 April 2022 untuk 2 jam pelajaran (2x35 menit). Materi yang disampaikan pada siklus III tentang Interaksi antar negara-negara ASEAN. Tahapan kegiatan pada siklus III ini sebagai berikut:

##### b. Tahap Perencanaan Tindakan

Guru sebagai pengelola pembelajaran mempersiapkan segala perangkat yang dibutuhkan pada proses pembelajaran. Dalam tahap perencanaan ini, guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan lembar kerja siswa dan lembar penilaian.

Perencanaan pada siklus III dilakukan dengan melakukan perbaikan sesuai dengan refleksi pada siklus II yaitu:

- 1) Menyiapkan materi pelajaran tentang interaksi antar negara-negara ASEAN, serta soal *post test*.
- 2) Menyiapkan media dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Guru lebih melibatkan siswa dengan melakukan tanya jawab. Guru lebih komunikatif sehingga siswa tidak pasif, tidak mengobrol sendiri dan melamun.
- 4) Membagi kelompok siswa dan menempatkan siswa pada kelompoknya saat penyampaian materi pada siklus III.
- 5) Pada siklus III guru akan melakukan pemantauan secara menyeluruh pada saat pembelajaran, sehingga semua siswa ikut aktif dalam berdiskusi kelompok dan tidak ramai sendiri. Salah satunya dengan berkeliling kelas untuk memantau siswa saat berdiskusi kelompok. Dengan interaksi ini siswa merasa lebih diperhatikan oleh guru sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.
- 6) Menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran yang dilakukan dalam 1 siklus 2 kali pertemuan dengan lebih memperhatikan waktu agar proses pembelajaran lebih efektif.

#### c. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus ke III dilakukan dalam 1 kali tatap muka yaitu dua jam pelajaran (2x 35 menit) sesuai skenario yang dirancang dan guru melaksanakan proses pembelajaran yang telah dibuat dalam RPP.

Siklus : III (Tiga)  
Hari/Tanggal : Senin, 04 April 2022  
Waktu : 07.30 - 08.40  
Tempat : Ruang kelas VIII MTs Al Qadiry  
Mata Pelajaran : Interaksi antar negara-negara ASEAN

### 3) Kegiatan Awal

- a) Guru mengucapkan salam dan berdo'a sebelum pelajaran.
- b) Guru melakukan presensi kehadiran siswa.
- c) Guru menyampaikan materi, tujuan, dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari, serta strategi pembelajaran yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

### 4) Kegiatan Inti

- a) Siswa memperhatikan penjelasan awal dari guru mengenai materi mengenal interaksi antar negara-negara ASEAN
- b) Guru melakukan *brainstorming* (curah pendapat) mengenai apa yang telah diketahui oleh para siswa berkenaan dengan topik atau teks yang akan dibacanya dan mengajukan pertanyaan yang bersifat menantang siswa sehingga siswa dapat dibawa ke tingkat berpikir yang lebih tinggi lagi. Langkah ini merupakan langkah K.
- c) Guru melibatkan siswa, melalui teks yang mereka baca, ke dalam berpikir tentang kategori informasi yang lebih umum sebagaimana yang mereka temukan ketika membaca teks. Setelah siswa memikirkan tentang apa yang telah mereka ketahui berkenaan dengan topik dalam teks serta kategori informasi yang harus mereka rumuskan, munculkanlah sejumlah pertanyaan kepada mereka. Langkah ini merupakan langkah W.
- d) Setelah selesai membaca suatu artikel, guru mengarahkan pada siswa untuk menulis tentang apa yang telah mereka pelajari dari bacaan

tersebut. Guru hendaknya mengecek apakah mereka sudah merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana artikel yang dibacanya berkenaan dengan minat mereka. Jika tidak, anjurkan ke bacaan selanjutnya untuk memenuhi keingintahuan siswa. Dengan cara ini, guru dapat mengetahui dengan jelas tentang prioritas yang ingin mereka pelajari. Ini merupakan langkah L.

#### 4) Kegiatan Akhir

- a) Siswa dengan pengarahan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Siswa mengerjakan tes akhir.
- c) Siswa memperhatikan penyampaian materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- d) Guru menutup dengan do'a dan salam.

#### d. Tahap Pengamatan

Dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu pada hari Senin, 04 April 2022 dan setelah pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan untuk mengetahui sejauh mana penerapan Strategi *Know, Want To Know, Learned (KWL)* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa. Dari hasil pengamatan diperoleh:

#### 2) Pengamatan terhadap siswa meliputi:

##### a) Kehadiran

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus III pertemuan ini kehadiran siswa 100%. Semua siswa sudah masuk di ruang kelas ketika guru masuk, siswa terlihat sudah siap menerima pelajaran. Hal ini terlihat saat guru masuk kelas mereka sudah menyiapkan buku dan sudah siap menerima materi yang akan diberikan guru.

b) Keaktifan

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus III ini siswa mulai memperhatikan guru dan aktif dalam merespon pertanyaan dari guru maupun memberi tanggapan tentang masalah yang ada dalam materi interaksi antar negara-negara ASEAN. Siswa juga sudah dapat menerapkan Strategi *Know, Want To Know, Learned (KWL)* dalam proses pembelajaran, siswa sudah mulai bekerja sama dengan optimal serta berpartisipasi dalam berdiskusi kelompok dan membuat pertanyaan.

4) Aktifitas guru

Kelas sudah dapat dikuasai guru karena guru sudah tidak perlu menegur siswa. Siswa sudah mandiri dan bisa menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk. Siswa mengacungkan jari untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

5) Suasana pembelajaran

Ketika terjadi pembelajaran di dalam kelas, suasana sudah sangat kondusif karena siswa senang dengan metode yang digunakan guru sehingga siswa tidak segan untuk bertanya dan menjawab. Kondisi ini menciptakan persaingan yang menguntungkan bagi kelas. Siswa merasa dihargai karena siswa dipantau dan dimotivasi oleh guru untuk menjadi lebih aktif dalam kelas.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilihat dari siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Hasil observasi proses pembelajaran siklus III yaitu bahwa pembelajaran dengan Strategi *Know, Want To Know, Learned (KWL)* dilihat dari partisipasi dan hasil belajar siswa menunjukkan adanya

peningkatan yang sangat signifikan, hal ini dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang tidak lagi pasif, pembelajaran terlihat lebih hidup karena siswa sudah lebih memperhatikan, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, menjawab tugas dan bekerja sama dengan kelompok dalam diskusi kelompok.

- 2) Kesan siswa terhadap Strategi *Know, Want To Know, Learned (KWL)* sangat menyenangkan karena bisa membuat siswa lebih kreatif dan bisa mengeluarkan ide-ide kreatif serta wawasan yang luas terhadap materi pelajaran.
- 3) Pada siklus III penerapan Strategi *Know, Want To Know, Learned (KWL)* dalam pembelajaran IPS, data tes hasil belajar pada siklus III dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7 Hasil Belajar IPS Siklus III

| No              | Nama                     | Nilai       | Keterangan   |
|-----------------|--------------------------|-------------|--------------|
| 1               | A. Faisi                 | 70          | Tidak Tuntas |
| 2               | Alifia Putri Ramadhanti  | 80          | Tuntas       |
| 3               | Aulia Ramadhani Harun    | 80          | Tuntas       |
| 4               | Candy Julia Sifa         | 90          | Tuntas       |
| 5               | Desi Wulandari           | 90          | Tuntas       |
| 6               | Emmilatus Sholihah       | 80          | Tuntas       |
| 7               | Eva Safiyana             | 90          | Tuntas       |
| 8               | Fuji Rahayu Faradila     | 90          | Tuntas       |
| 9               | Indah Eliyati            | 80          | Tuntas       |
| 10              | Izza Kamela              | 85          | Tuntas       |
| 11              | Moh Rizqi Ramadhani      | 85          | Tuntas       |
| 12              | Moh Rizqi Habibi         | 80          | Tuntas       |
| 13              | Rindi Wulan Safitri      | 80          | Tuntas       |
| 14              | Salisatul Rohmah         | 80          | Tuntas       |
| 15              | Siti Maslihatul Fitriyah | 80          | Tuntas       |
| 16              | Sitti Mutmainnah         | 90          | Tuntas       |
| 17              | Slamet Faris Sabri Yanto | 90          | Tuntas       |
| 18              | Sulistiawati             | 80          | Tuntas       |
| 19              | Unsuna Wildati           | 90          | Tuntas       |
| Jumlah          |                          | 1590        |              |
| Nilai Rata-rata |                          | 83,68421053 |              |
| Nilai Tertinggi |                          | 90          |              |
| Nilai Terendah  |                          | 70          |              |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai siswa pada siklus II dengan menggunakan Strategi *Know, Want To Know, Learned (KWL)* pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan dari skor 73,16 pada siklus I menjadi 81,05 pada siklus II dan menjadi 83,68. Terdapat 9 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan yang mendapatkan nilai di atas KKM 10 siswa pada siklus I. Sedangkan pada siklus II terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan yang mendapatkan nilai di



atas KKM 15 siswa dan pada siklus III hanya menyisakan 1 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Data di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa pada kegiatan siklus yang kedua dengan model KWL untuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terjadi kemajuan yang cukup berarti yaitu dari nilai 73,16 pada siklus yang pertama menjadi 81,05 pada siklus yang kedua dan 83,68 pada siklus ketiga. Pada siklus yang pertama didapati 9 siswa yang belum tuntas, sedangkan pada siklus yang kedua hanya terdapat 4 siswa yang belum tuntas dan pada siklus ketiga hanya terdapat 1 siswa yang belum tuntas.

Tabel 4. 8 Persentase Ketuntasan Siswa Siklus III

| Nilai   | Frekuensi | Persentase | Keterangan   |
|---------|-----------|------------|--------------|
| 76 – 80 | 18        | 94,74%     | Tuntas       |
| 54 – 70 | 1         | 5,26%      | Tidak tuntas |
| Jumlah  | 19        | 100,00%    |              |

Dari data diatas menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan siswa meningkat dari Pra Siklus ke Siklus I dan ke Siklus II. Prosentase ketuntasan pada pra siklus adalah 31,58%, sedangkan persentase ketuntasan pada siklus I adalah sebesar 52,63% dan ketuntasan pada siklus II adalah sebesar 78,95% dan pada siklus III sebesar 94,74%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa diikuti dengan peningkatan rata-rata siswa yaitu pada pra siklus sebesar 68,68 meningkat pada siklus I yaitu menjadi 73,16 dan meningkat menjadi 81,05 dan menjadi 83,68. Persentase ketuntasan belajar siswa sudah melebihi target yaitu sebesar 94,74%.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil tes pra siklus yang dilakukan peneliti, keaktifan siswa 57,25% dan siswa yang sudah tuntas mencapai KKM hanya 34,78% dari seluruh

siswa. Selain itu nilai rata-rata kelas juga masih rendah, yaitu hanya mencapai 69,56. Hasil tersebut menggambarkan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan perbaikan yang harus segera dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah tersebut. Pada saat observasi terlihat bahwa pembelajaran IPS di kelas VIII kurang menarik perhatian siswa. Pembelajaran hanya terpusat pada guru dan siswa cenderung pasif. Guru mengajarkan materi pembelajaran dengan cara yang monoton. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, selain itu guru tidak memanfaatkan media untuk menyampaikan materi. Akibatnya masih banyak siswa yang kurang antusias dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran.

Permasalahan yang muncul diantaranya: (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung peran guru lebih dominan dibandingkan dengan siswa. Peran siswa hanya menjadi pendengar dan mencatat materi yang diberikan oleh guru serta mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru. (2) Kurangnya keaktifan dari siswa saat pembelajaran berlangsung. Karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah ceramah, maka siswa mudah bosan dan tidak memperhatikan penjelasan guru khususnya siswa yang duduk di kursi paling belakang. Aktifitas dari siswa selama mengikuti pembelajaran juga cenderung pasif. Jika ada materi yang tidak dimengerti, siswa malu untuk bertanya. (3) Prestasi belajar siswa masih kurang. Hasil dari nilai tes siswa yang diberikan oleh guru masih banyak yang di bawah KKM, yaitu masih banyak siswa yang mendapat nilai kurang dari 75. Ada baiknya guru kooperatif pada siswa dengan cara memberikan siswa kesempatan untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Dengan metode ceramah, ternyata hasil yang diperoleh kurang memuaskan, selain itu tingkat pemahaman siswa yang tidak tumbuh selama

proses pembelajaran. Siswa tidak memperhatikan pelajaran, siswa juga tidak aktif saat berdiskusi dengan guru, siswa terlihat tidak antusias saat pembelajaran.

Hasil nilai belajar pada Siklus I juga mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar adalah 73,16 dibandingkan dengan nilai rata-rata pra siklus yang sebesar 68,68. Peningkatan hasil belajar masih cukup kecil. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang baru sehingga masih ada perasaan takut dalam memahami materi pelajaran. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Strategi *Know, Want To Know, Learned (KWL)* dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Namun karena nilai rata-rata ini masih dibawah KKM yang ditentukan yaitu sebesar 75, maka penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

Di pelaksanaan siklus II, peneliti dan guru melakukan refleksi dan upaya perbaikan agar catatan-catatan penting yang menjadi kendala di siklus I dapat diperbaiki. Refleksi yang dilakukan diantaranya yaitu, guru memberikan pengertian kepada siswa untuk lebih semangat dalam belajar supaya mereka lebih aktif lagi dalam mengerjakan soal, Kedua, guru memberikan permainan ditengah-tengah pembelajaran supaya tidak bosan dalam belajar.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 81,05. Nilai ini sudah melebihi nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75 dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Peningkatan nilai ini disebabkan karena kemampuan siswa dalam menangkap materi jauh lebih baik. Siswa dapat menangkap materi dengan baik karena siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat ketika diberikan perlakuan proses pembelajaran menggunakan metode ini, siswa terlihat lebih aktif dan termotivasi. Siswa lebih kreatif diskusi bersama dengan temannya. Dengan begitu siswa tidak merasa bosan dengan hanya mendengar guru menjelaskan.

KWL merupakan strategi yang melihat secara tahap demi tahap akan kemampuan pemahaman terhadap sebuah bacaan yang dilakukan oleh siswa. Mulai dari tahapan prabaca, siswa diharapkan mampu mengungkapkan apa yang telah diketahui atau informasi apa yang telah dimiliki. terhadap topik yang sedang dibahas, saat membaca; siswa diminta untuk bertanya apa yang ingin diketahui mengenai topik yang sedang dibahas, dan setelah membaca; informasi apa yang telah didapat tentang topik yang sedang dibahas.

Strategi KWL adalah strategi membaca dengan tiga langkah pokok, yaitu menggali latar belakang pengetahuan siswa dengan cara brainstorming, kemudian menentukan hal-hal yang ingin diketahui dengan merumuskan pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang akan dibaca, dan yang terakhir menentukan hal-hal yang telah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan yang telah mereka rumuskan pada langkah sebelumnya.<sup>1</sup>

Hal ini dianggap dapat lebih memudahkan siswa dalam memahami bacaan yang dibaca serta dapat meningkatkan minat membaca. Meskipun demikian, pembenaran tersebut belumlah bisa dipastikan 100% kebenarannya, hal ini dikarenakan oleh banyak sekolah yang menerapkan strategistrategi dalam meningkatkan keterampilan membaca sampai kepada pemahaman terhadap bacaan, namun hasil yang diinginkan belumlah seperti apa yang diharapkan yaitu anak-anak mampu memahami bacaan yang dibaca dengan cepat dan tepat. Seperti yang telah disebutkan, salah satu yang sangat berdampak ketika anak memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik yang kemudian berlanjut pada membaca pemahaman adalah semakin tertariknya anak dalam membaca. Minat membaca di sini adalah anak semakin terdorong untuk terus meningkatkan intensitas membacanya. Oleh karena meningkatnya intensitas membaca anak, tanpa disadari prestasi membaca anak

---

<sup>1</sup> Asriani Ahmad. *Penerapan Strategi Pembelajaran Kwl (Know-Want-Learned) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Tunarungu Kelas Vii Di Slb Ypp Bajeng Raya Kabupaten Gowa*. Bimbingan Konseling Kekhususan Pendidikan Luar Biasa Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, 2017, 7.

semakin meningkat. Seseorang akan dituntut untuk membedakan informasi yang diperlukan atau tidak. Informasi itu kemudian disimpan dalam otak.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> T.Yuliantari, I. B. Putrayasa, N. Sudiana. *Pengaruh Penggunaan Strategi Kwl (Know, Want, And Learn) Terhadap Minat Membaca Dan Kemampuan Efektif Membaca Siswa Kelas Iv Di Gugus Viii Kecamatan Sawan*. PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Vol.1 No 2, Agustus 2017, 104.